

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D), yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk membuat atau mengembangkan sebuah produk yang efektif digunakan di sekolah serta bukan untuk menguji teori (Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, 2002) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Penelitian pengembangan sebagai sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah–langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D. yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk untuk dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, mengujinya di lapangan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian yang diajukan. Dalam program R&D yang lebih ketat, siklus ini diulang sampai data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang ditentukan secara perilaku. (Akker, 1999) menjabarkan penelitian pengembangan dengan berdasarkan pada dua tujuan, yaitu: a) Sebagai pengembangan prototipe produk, dan b) Perumusan saran metodologis untuk pendisainan dan evaluasi produk tersebut.

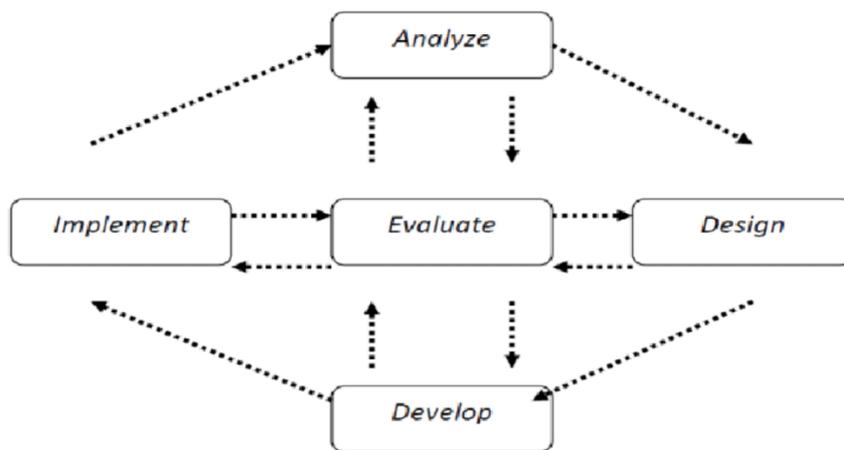
Berdasarkan gambaran pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan beberapa alasan utama, yaitu; 1) pada tahap pertama melaksanakan penelitian secara kuantitatif deskriptif melalui survey untuk mengetahui tentang gambaran pembelajaran antiradikalisme dalam pembelajaran PKn serta komitmen warga

negara muda di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, 2) membangun/merancang sebuah model pembelajaran project nilai antiradikal dalam mengokohkan komitmen warga negara muda, 3) menguji model pembelajaran project nilai antiradikal dalam mengokohkan komitmen warga negara muda.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kluster sampel (*Cluster sampling*) atau biasa disebut dengan prosedur sampling multi - tahap, yaitu Teknik sampel yang ideal ketika peneliti merasa tidak mungkin mengumpulkan data semua elemen yang membentuk populasi (Babie, 2007 dalam Creswell, 2010, hlm 243). Dalam prosedur multi-tahap atau *clustering*, peneliti terlebih dahulu menentukan kluster-kluster (kelompok-kelompok), lalu mengidentifikasi nama – nama individu dalam setiap cluster, baru kemudian men-sampling individu- individu tersebut. Hal ini dilakukan dalam setiap tahapannya, baik pada tahap pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam pengembangan model pembelajaran Project nilai Antiradikalisme untuk mengokohkan komitmen warga negara muda ini dilaksanakan dengan merujuk pada model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*), dengan lima langkah utama yang tersusun dalam *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation*(pelaksanaan), *Evaluation* (evaluasi). Hal ini dilatarbelakangi oleh maksud atau tujuan dari penelitian ini yang berupaya untuk mengembangkan dan membangun sebuah model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran di lingkungan mahasiswa. Adapun gambaran tahapan tersebut adalah sebagai berikut (Branch, 2009):



Gambar 3. 1 Prosedur Intruksional ADDIE

(Sumber: Branch, 2009, hlm.2)

Secara lebih rinci, prosedur intruksional ADDIE dijelaskan lebih lanjut oleh Branch, (2009, hlm 3) yaitu digambarkan pada ilustrasi berikut ini:

Tabel 3. 1 Penjelasan Prosedur Intruksional ADDIE

	Analyze	Design	Develop	Implement	Evaluate
Concept	Identify the probable causes for a performance gap	Verify the desired performances and appropriate testing methods	Generate and validate the learning resources	Prepare the learning environment and engage the students	Assess the quality of the instructional products and processes, both before and after implementation
Common Procedures	1. Validate the performance gap 2. Determine instructional goals 3. Confirm the intended audience 4. Identify required resources 5. Determine potential delivery systems (including cost estimate) 6. Compose a project management plan	7. Conduct a task inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment	11. Generate content 12. Select or develop supporting media 13. Develop guidance for the student 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revisions 16. Conduct a Pilot Test	17. Prepare the teacher 18. Prepare the student	19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	Analysis Summary	Design Brief	Learning Resources	Implementation Strategy	Evaluation Plan

(Sumber: Branch, 2009, hlm.3)

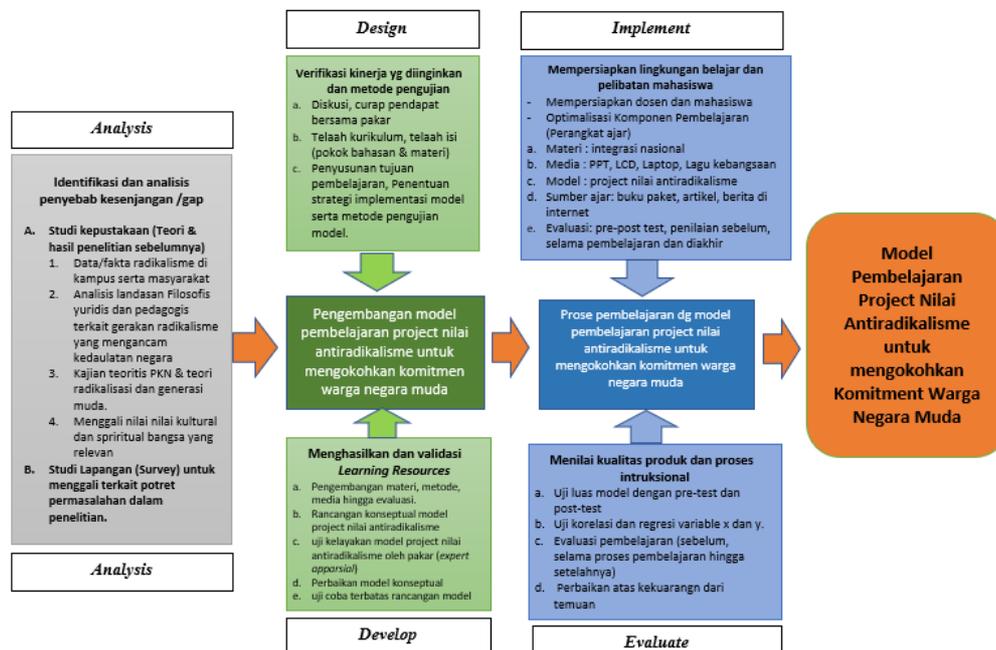
Berdasarkan gambaran di atas, dapat dijelaskan bahwa prosedur pengembangan menggunakan disain pembelajaran ADDIE terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis*, *desain brief*, *Learning Resources*, *Implementation Strategy*

dan *Evaluation Plan* (Branch, 2009, hlm. 3). Berdasarkan tahapan tersebut, prosedur pengembangan model pembelajaran proyek nilai anti radikalisme dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah analisis (*Analyze*), pada tahap ini dilakukan identifikasi serta analisis penyebab munculnya permasalahan khususnya gap yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, validasi kesenjangan, menentukan tujuan pembelajaran (tujuan intruksional), mengkonfirmasi audien (narasumber) yang dituju, menganalisa sumber daya yang diperlukan dalam pengembangna model (analisis kebutuhan riset), penentuan perkiraan biaya, hingga menyusun rencana manajemen dari pengembangan proyek riset (Branch, 2009, hlm 3). Berdasarkan hasil survei terkait kondisi komitmen warga negara muda dilingkungan kampus serta kondisi pembelajaran antiradikalisme yang telah dikembangkan, akan dapat diketahui terkait permasalahan-permasalahan utama dari kedua hal tersebut. Temuan atas permasalahan potensi radikalisme di kalangan mahasiswa yang relative tinggi serta konodisi pembelajaran PKn MKWK yang belum mampu mengarahkan mahasiswa pada kemampuan berfikir kritis, kreatif dan solutif serta belum mengarahkan pada penguatan resiliensi mahasiswa terhadap paparan radikalisme menjadi data awal untuk mencari solusi melalui perbaikan dan penguatan proses pembelajaran dengan pengembangan model project nilai bagi peningkatan komitmen warga negara muda dilingkungan kampus. Dalam prosesnya analisis literatur (artikel jurnal nasional dan internasional, buku buku baik dari dalam maupun luar negeri serta beberapa Web resmi terkait dengan permasalahan radikalisme dalam pendidikan, wawancara dengan tim ahli, analisa ketersediaan contoh untuk tujuan tertentu, studi kasus dalam praktek umum untuk menemukan dan merinci implementasi penelitian dilaksanakan sehingga menjadi sebuah simpulan awal yang kokoh untuk meneruskan pada tahap rancangan model.
2. Kedua, adalah perancangan (*design*) dilakukan untuk mempersiapkan rancangan konseptual model yang sedang diteliti melalui penentuan inventaris tugas, menentukan tujuan kinerja, penentuan strategi pengujian hingga menentukan laba atas ivestasi (Branch, 2009, hlm. 3). Dalam pengembangan model

pembelajaran project ini disesuaikan dengan tahapan yang dikembangkan meliputi *introduction, problem selection, resiliency of radicalism, open data, team building for designing the project, expo the plan, celebrate and apply, serta take the commitment from the experience*. Pada tahapan kedua ini pun dilaksanakan dengan wawancara mendalam bersama pakar, telaah kurikulum, khususnya pada isi (pokok bahasan dan materi) hingga tujuan yang hendak dicapai.

3. Ketiga, pengembangan (*development*) yang berfokus pada pengembangan sumber belajar (*learning resource*), seperti pengembangan materi ajar, metode yang digunakan, pemilihan media yang relevan dengan kondisi kelas, bahan ajar, strategi pembelajaran serta evaluasi yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada tahap ini juga mengembangkan pedoman penggunaan project nilai antiradikalisme bagi siswa dan guru, serta melakukan dua uji utama, yaitu *expert apparsial* dan *developmental testing*. *Expert apparsial* dilakukan dengan memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme, yang dilakukan oleh para ahli dalam bidang keilmuannya. Sedangkan *developmental testing* dilaksanakan melalui pelaksanaan uji coba terbatas rancangan model pembelajaran antiradikalisme serta perangkat ajar pada sasaran. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 pada beberapa fakultas serta program studi yang mengontrak mata kuliah PKN MKWK.
4. Keempat, pelaksanaan (*Implementation plan*) yang berfokus pada persiapan lingkungan pembelajaran dan melibatkan mahasiswa dalam implementasi project nilai antiradikalisme (*Implementation strategy*).
5. Kelima, sebagai langkah terakhir yaitu evaluasi (*evaluation plan*) melalui penilain kualitas produk dan proses pembelajaran intruksional bagi sebelum, selama hingga sesudah implmenetasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui penentuan kriteria evaluasi, pemilihan alat evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Adapun langkah – langkah tersebut digambarkan dalam bentuk visualisasi bagan di bawah ini:



Gambar 3. 2 Tahapan Pengembangan Model Pembelajaran Project Nilai Antiradikalisme

(sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023)

Dalam implementasinya, model ini dibagi kedalam 2 (dua) tahapan utama, yaitu tahap pertama meliputi tiga langkah yaitu *analyze*, *design* dan *develop* dalam menjawab rumusan masalah satu dan dua. Sedangkan pada tahap selanjutnya (tahap kedua) meliputi *implement* dan *evaluate* untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ketiga.

3.3 Lokasi, Populasi dan sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia kampus utama, Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa serta dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (MKWK) tahun 2022/2023 pada semester genap. Terdapat beberapa alasan mendasar pemilihan PKN MKWK sebagai tempat penelitian, yaitu: (1). Pendidikan Kewarganegaraan MKWK merupakan bagian dari pembahasan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *nation* dan *character*

building melalui mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi di Indonesia, (2) PKN MKWK menjadi mata kuliah wajib dalam kurikulum Nasional, sehingga (3) dampak cakupan model yang dikembangkan akan lebih luas bagi seluruh mahasiswa di Indonesia, (4) lebih variatif, karena latar belakang keilmuan setiap mahasiswa.

3.3.2 Populasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, Provinsi Jawa Barat. Adapun pemetaan populasi dan partisipan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi dan Partisipan Penelitian

No	Populasi	Partisipan
1	<p>Rumusan Masalah 1</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jenjang Sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia yang mengontrak Mata Kuliah PKn MKWK pada tahun 2022 yang berjumlah 8.325 mahasiswa yang tersebar di 8 fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS).</p>	<p>Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik area sampling (<i>cluster sampling</i>) yaitu teknik sampling melalui pengambilan wakil/sampel dari setiap kelompok yang ada, dalam hal ini sampel diambil dari perwakilan setiap fakultas di UPI yang mengontrak mata kuliah PKn MKWK. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel dilakukan melalui perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Melalui rumus tersebut didapat total sampel untuk menjawab Rumusan masalah pertama adalah 381,6 mahasiswa dibulatkan</p>

	menjadi 400 orang mahasiswa.
2	<p>Rumusan Masalah 2</p> <p>a. Wawancara mendalam menggali konteks radikalisme serta nilai-nilai antiradikalisme Indonesia: Tokoh agama, ahli/pakar terkait radikalisme dan pencegahan radikalisme di Indonesia.</p> <p>b. Wawancara mendalam bersama pakar dan praktisi: Pakar Model Pembelajaran PKn, Pakar Pendidikan sosiologi UPI, Koordinator PKN MKWK UPI, Sekretaris Koordinator PKN MKWK UPI, Dosen PKN UPI, Dosen PKn UNY, Dosen PKn Khairun Ternate, Dosen PKN UNIMED, Dosen Pendidikan Agama Islam UPI.</p> <p>c. Implementasi Model: Mahasiswa Angkatan 2022/2023 yang mengontrak MK MKWK PKn. Kelas Akuntansi B (44 orang mahasiswa), IPSE (22 orang mahasiswa) dan Teknik Sipil A (39 orang mahasiswa) dan Teknik Sipil B (42 orang mahasiswa).</p>
3	<p>Rumusan Masalah 3</p> <p>b. Kelas Eksperimen: Program Studi Pendidikan Ekonomi B (39 Mahasiswa), Pendidikan Ilmu computer B (40 mahasiswa) dan SAIG A (46 mahasiswa)</p> <p>c. Kelas Kontrol: Program studi Pendidikan Ekonomi A (40 Mahasiswa), Pendidikan Ilkom B (40 Mahasiswa) dan Kelas SAIG B (45 orang Mahasiswa)</p>

(sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan signifikan antara populasi dan partisipan penelitian untuk menjawab tiga rumusan masalah. Dalam narasi penentuan populasi dan sampel untuk menjawab rumusan masalah pertama disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif melalui angket. Untuk Populasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait gambaran komitmen warga negara muda dan proses pembelajaran antiradikalisme dalam Pembelajaran PKn diambil dari seluruh mahasiswa UPI yang pada tahun 2022 dan mengontrak mata Kuliah PKn MKWK berjumlah 8.325 mahasiswa yang

tersebar di 8 fakultas. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan melalui teknik area sampling (*cluster sampling*) yaitu teknik sampling melalui pengambilan wakil/sampel dari setiap kelompok yang ada, dalam hal ini sampel diambil dari perwakilan setiap fakultas di UPI yang mengontrak mata kuliah PKn MKWK. Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel dilakukan melalui perhitungan rumus Slovin (Amirin, 2011) dengan tingkat kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = margin *error* yang ditoleransi (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{8325}{1 + (8325 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{8325}{1 + (20,813)}$$

$$n = \frac{8325}{21,813} = 381,6$$

Hasil perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 381,6 orang dan dibulatkan menjadi 400 orang mahasiswa dengan jumlah *margin of error* 5%. Adapun jumlah sampel di setiap program studi berbeda karena disesuaikan pada sebaran mahasiswa di setiap fakultas dan program studi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

Menjawab rumusan masalah dua terkait pengembangan model, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi dan kajian literatur melalui artikel dan jurnal serta referensi lain yang mendukung jawaban dari pertanyaan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan bersama tokoh agama dan pakar deradikalisasi Jawa Barat untuk memastikan konsep dalam konteks radikalisme di Indonesia serta

nilai-nilai antiradikalisme yang dibangun dalam konteks tersebut. Dilanjutkan dengan pakar pengembangan model PKN serta pakar Pendidikan sosiologi UPI serta dikuatkan oleh para praktisi yang terdiri dari Koordinator, Sekretaris dan dosen PKN MKWK, selain itu juga Dosen PAI UPI dan Beberapa dosen PKN dari luar kampus (Dosen PKN Universitas Khairun, UNIMED, UNY).

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dilakukan melalui pendekatan kuantitatif kembali, karena menguji efektifitas model pembelajaran project nilai antiradikalisme dalam mengokohkan komitmen warga negara muda. Sampel yang terlibat dalam penelitian tahap 3 ini dibagi kedalam dua bagian. Pertama adalah sampel dalam uji terbatas dan kedua adalah sampel dalam uji luas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 pada 3 Fakultas, 3 Program Studi dengan 4 kelas yang berbeda, yaitu program studi IPSE (*International Program on Science Education*) dari FPMIPA dengan jumlah mahasiswa 22 orang, Program Studi Pendidikan Ekonomi dari FPEB berjumlah 40 orang, Program Studi Teknik Sipil kelas A dan B dari FPTK berjumlah 81 orang. Sehingga total mahasiswa yang terlibat dalam uji terbatas adalah dengan jumlah mahasiswa 143 mahasiswa. Keempat kelas tersebut dibagi kedalam kelas control dan kelas eksperimen.

Pada uji coba luas, melibatkan 6 kelas pada 3 program Studi di 3 fakultas yang berbeda yaitu pertama 2 kelas dari program studi Pendidikan Ilmu Komputer (MIPA), 2 Kelas dari Program Studi Pendidikan Ekonomi (FPEB), dan 2 Kelas dari Program Studi SAIG (FPIPS), dengan jumlah total mahasiswa yang terlibat adalah 250 mahasiswa. Keenam kelas tersebut dipetakan menjadi dua kelas utama, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Secara lebih detail, sebaran kelas uji coba terbatas dan luas digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Kelas Uji Coba Terbatas dan Luas

No	Program Studi	Fakultas	Jenis Uji coba Kelas		Jumlah Sampel	
			Uji coba model	Kelas	eksperimen	Kontrol
1	IPSE	MIPA	Uji terbatas	IPSE	22	

2	Pend. Akuntansi	FPEB	Uji Terbatas	Pend. Akuntansi A	44
3	Teknik Sipil	FPTK	Uji terbatas	Teknik Sipil A	39
4			Uji terbatas	Teknik sipil B	42
5	Pendidikan Ekonomi	FPEB	Uji luas	Pendidikan Ekonomi A	40
6			Uji Luas	Pendidikan Ekonomi B	39
7	Pendidikan Ilmu	FPMIPA	Uji Luas	Pend. Ilkom A	40
8	Komputer		Uji Luas	Pend. Ilkom B	40
9	Sains	FPIPS	Uji Luas	SaIG A	46
10	Informasi Geografi (SaIG)		Uji Luas	SaIG B	45

(sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Komitmen Warga Negara Muda

Pemaknaan dari Komitmen warga negara disarikan dari pandangan Quigley, et al (1991, hlm11) yaitu “...*the freely-given, reasoned commitments of the citizen to the fundamental values and principles of Amerian constitutional democracy*”. Yaitu komitmen warga negara yang bernalar dan diterima dengan sadar terhadap nilai dan prinsip demokrasi konstitusional Amerika. Dalam konteks Indonesia, *civic commitmen* adalah kesediaan warga negara untuk mengikatkan diri dengan sadar kepada ide dan prinsip serta nilai fundamental demokrasi Indonesia. Hal tersebut diperjelas oleh Flanagan et al., (2007) yang mengemukakan tiga indikator komitmen kewarganegaraan bagi warga negara muda (*adolence’s civic commitment*) yaitu *patriotism, building tolerance, dan helping people in need.*

2. Model Project Nilai Antiradikalisme

Model Project Nilai Antiradikalisme merupakan sebuah perwujudan konkret dari kolaborasi antara pendekatan project dan pendekatan nilai. Kombinasi pendekatan project dan pendekatan nilai dalam model project nilai antiradikalisme diambil dari masing-masing sintaks pendekatan pembelajaran. Pengembangan model project nilai antiradikalisme bukan hanya menjadi konsep abstrak, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan radikalisme khususnya di lingkungan kampus. Adapun sintak project nilai antiradikalisme diringkas dalam sebutan I-PROTECT, yang terdiri dari 8 tahap (sintaksis) utama, yaitu: *Introduction*, *Problem selection*, *Resiliency of radicalism*, *Open data*, *Team building for designing the project*, *Expo the plan*, *Celebrate and apply*, dan *Take the commitment*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dikembangkan melalui pendekatan campuran, yaitu pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat gambaran komitmen warga negara muda dan pembelajaran antiradikalisme dalam PKn serta dalam menganalisis hasil uji efektifitas model terhadap komitmen warga negara muda. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk merancang, mengembangkan hingga mengevaluasi pengembangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme. Berdasarkan hal tersebut, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tidak langsung, hal ini dikarenakan peneliti tidak secara langsung bertanya ataupun mendapat jawaban dari dan dengan responden. Angket ini berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus direspon melalui jawaban oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya. Angket digunakan untuk mengukur melalui hasil yang merepresentasikan kecenderungan komitmen warga negara muda dan proses pembelajaran nilai antiradikalisme di lingkungan Universitas Pendidikan Indoensia (UPI). Selain itu angket digunakan untuk melihat serta menguji efektifitas model pembelajaran project nilai antiradical terhadap komitmen warga

negara muda. Angket yang dikembangkan adalah bentuk angket tertutup. Pengembangan angket diambil dari kisi-kisi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai antiradikalisme dalam konteks keindonesiaan, memastikan pemaknaan radikalisme menurut pakar, serta dalam mengembangkan model. Wawancara dilakukan untuk kepada tokoh agama, pakar deradikalisasi, pakar pengembangan model pembelajaran PKn, pakar Pendidikan sosiologi serta koordinator dan dosen PKn MKWK UPI. Adapun tujuan wawancara yang telah dilaksanakan adalah: 1) mengetahui pandangan pakar terkait fenomena radikalisme dilingkungan Pendidikan khususnya kampus, 2) pandangan pakar terkait kebijakan kampus dalam gerakan kontra-radikalisme dilingkungan kampus, 3) urgensi pengembangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme dalam membangun ketahanan dan resiliensi mahasiswa terhadap radikalisme, 4) integrasi nilai-nilai antiradikalisme dalam pengembangan nilai dan proses pembelajaran PKn melalui project nilai antiradikalisme.

3. Observasi

Observasi dilakukan saat implementasi model pembelajaran project nilai antiradikalisme dalam pembelajaran PKn MKWK. Pedoman observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: pedoman observasi kegiatan mengajar dosen, observasi kegiatan belajar mahasiswa, observasi kegiatan kelompok, observasi sikap mahasiswa.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data-data dari lapangan melalui proses penghimpunan serta Analisa dokumen, baik tertulis, elektronik maupun gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilaksanakan dalam tahap implementasi project pada proses pembelajaran melalui pengumpulan data-data berupa dokumen tertulis terkait penelitian yang dikerjakan, foto dan video selama proses pembelajaran dengan menggunakan project nilai antiradikalisme.

3.6 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi dalam penelitian ini tersusun dari variabel bebas yaitu Model Project Nilai Antiradikalisme dan variabel terikat yaitu Komitmen Warga Negara Muda. Penjabaran mengenai kisi-kisi penelitian dibahas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Variabel Model Project Nilai Antiradikalisme

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Model Project Nilai Antiradikalisme	Pendekatan Nilai	1) <i>Introduction</i>	<i>Introduction:</i>	1 – 6
		2) <i>Problem selection,</i>	1) Mendiskusikan materi atau informasi yang akan dipelajari	
		3) <i>Resiliency of Radicalism</i>	2) Menggali setiap informasi yang didapatkan.	
		4) <i>Open data</i>		
		5) <i>Team building for designing the project</i>	<i>Problem selection:</i>	7 – 9
		6) <i>Expo the plan,</i>	1) Menidentifikasi berbagai isu-isu terkait radikalisme	
		7) <i>Celebrate and apply,</i>	2) Menyeleksi isu terpenting terkait radikalisme menggunakan SWOT (<i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>)	
		8) <i>Take commitmen from The experience</i>	<i>Resiliency of Radicalism:</i>	10 – 15
			1) Melaksanakan identifikasi dan analisis nilai – nilai	

			<p>Pancasila sebagai nilai fundamental bangsa Indonesia</p> <p>2) Menganalisis secara objektif latar belakang permasalahan yang ada</p> <p>3) Menganalisis nilai-nilai yang bertolak belakang</p> <p>4) Melakukan analisis kritis terkait peraturan yang telah ada untuk menangani radikalism.</p>	
			<p><i>Open Data:</i></p> <p>1) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber-sumber terpercaya dan terakreditasi</p>	<p>16 – 20</p>
			<p><i>Team Building for Designing the Project:</i></p> <p>1) Menyampaikan permasalahan radikalisme yang telah dikaji dan urgensi menjadi bahan kajian kelompok</p> <p>2) Melakukan diskusi dan bertukar pikiran</p>	<p>21 - 30</p>

			<p>3) Menyamakan persepsi terkait analisis masalah yang terpilih</p> <p>4) Mengajukan beberapa alternatif solusi dan <i>action plant project</i> antiradikalisme</p> <p>5) Mempersiapkan berbagai data, fakta dan informasi lainnya yang mendukung rancangan project kelompok</p>	
			<p><i>Expo the Plan:</i></p> <p>1) Mempresentasikan rancangan project</p> <p>2) Memperbaiki hasil rancangan project</p>	<p>31 –</p> <p>38</p>
			<p><i>Celebrate and Apply:</i></p> <p>1) Memperkuat konten dari berbagai literatur baik artikel jurnal/buku/web resmi dan sumber lainnya untuk memastikan validasi konten project</p> <p>2) Melaksanakan project</p> <p>3) Melakukan dokumentasi atas implementasi project</p>	<p>39 –</p> <p>43</p>

			<i>Take the Commitment:</i>	44 –
			1) Melaksanakan refleksi pengalaman	50
			2) Menginternalisasi nilai nilai baik berkaitan dengan project antiradikalism	
	Pendekatan Project		3) Mengakui dan mau menjalankan nilai-nilai Pancasila	
			4) Berkomitmen untuk mampu menjalankan nilai nilai tersebut dalam lingkup diri, keluarga dan Masyarakat	
			5) Berpartisipasi aktif dalam berbagai gerakan sosial antiradikalisme	

(sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023)

Tabel 3. 5 Variabel Komitmen Warga Negara Muda

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Komitmen Warga Negara Muda	<i>Patriotism</i> (patriotisme)	<i>Helping my country</i> (Membantu negara)	1) Terlibat aktif untuk memberi alternatif solusi atas permasalahan bangsa 2) loyal terhadap bangsa dan negara.	11 – 15

			3) Menaati peraturan yang berlaku	
		<i>Serving my country</i> (Melayani negara)	1) Berkomitmen terhadap demokrasi melalui partisipasi dalam beberapa program/kebijakan pemerintah. 2) Berupaya berpartisipasi aktif dalam pembuatan kebijakan pemerintah melalui cara-cara yang dibenarkan oleh hukum. 3) Berupaya untuk berperilaku dan bersikap loyal terhadap pemerintah dengan ikut membantu menyosialisasikan kebijakan pemerintah.	16 – 20
		<i>Helping society</i> (Membantu masyarakat)	1) Berupaya melindungi masyarakat dari paham-paham radikal sebisa mungkin. 2) Terlibat dalam kegiatan sukarela bersama masyarakat sekitar untuk memperbaiki fasilitas bersama.	21 – 25
		Mengenal identitas diri dalam mengembangkan watak dan kepribadian bangsa	1) Radikal terorisme merupakan sebuah aksi tidak berprikemanusiaan 2) Aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama adalah sebuah hal yang wajar.	1 – 10

			<p>3) Keyakinan harus diperjuangkan meskipun lewat jalan kekerasan.</p> <p>4) Memperjuangkan ideologi dengan kekerasan adalah sebuah keniscayaan.</p> <p>5) Pancasila sebagai ideologi negara sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman saat ini.</p> <p>6) Menggantikan ideologi pancasila/sistem politik saat ini dengan dengan ideologi/sistem politik lainnya</p>	
	Building tolerance (Membangun toleransi)	<i>Working to stop prejudice</i> (Berupaya berhenti dalam berprasangka)	<p>1) Berupaya mengurangi rasa saling curiga terhadap setiap umat seagama maupun berbeda agama di kampus.</p> <p>2) Berprasangka kepada satu atau beberapa agama/organisasi agama sebagai sumber pemikiran radikal.</p> <p>3) Radikalisme berkaitan erat dengan kekerasan dalam mempertahankan keyakinan yang menyalahi norma.</p>	26 – 30
		<i>Improving race relations</i> (Menguatkan hubungan ras)	<p>1) Berupaya menguatkan hubungan antar ras dan etnis dalam melawan paham radikal di kampus.</p>	31 – 35

			<p>2) Berupaya untuk bekerja sama dengan siapa saja tanpa memperhatikan latar belakang ras mereka.</p> <p>3) Merasa sedih saat mendengar/membaca berita tentang aksi radikal baik dalam bentuk teorisme/separatisme/kekerasan lainnya.</p>	
	<p>Helping people in need (Membantu orang yang membutuhkan)</p>	<p><i>Helping those who are less fortunate</i> (Membantu orang yang kurang beruntung)</p>	<p>1) Berupaya untuk membantu memberikan informasi tentang radikalisme kepada masyarakat.</p> <p>2) Tidak melihat latar belakang seseorang ketika akan memberi pertolongan/bantuan. .</p> <p>3) Berupaya untuk bekerja sama dengan siapa saja tanpa memperhatikan latar belakang ras mereka.</p> <p>4) Memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memikirkan keuntungan yang akan saya dapatkan.</p>	36- 43
		<p><i>Helping people who are poor</i> (Membantu skorang miin)</p>	<p>1) Senang hati menyumbangkan waktu dan sumber daya untuk membantu orang-orang yang hidup dalam kemiskinan.</p>	44 – 50

			<p>2) Secara aktif mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan amal atau sukarela yang bertujuan untuk membantu orang-orang miskin.</p> <p>3) Merasa tanggung jawab untuk berbagi rezeki saya dengan mereka yang membutuhkan.</p> <p>4) Memiliki kesadaran yang tinggi tentang isu kemiskinan.</p>	
--	--	--	---	--

(sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2023)

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	(n = 50, Sig. 10%)		Ket
		r hitung	r tabel	
Patriotisme				
Mengenal identitas diri dalam mengembangkan watak dan kepribadian bangsa				
1.	Menghindari perilaku/pemikiran radikalisme sebagai perilaku loyal terhadap bangsa dan negara	0,676	0,2353	Valid
2.	Berkomitmen terhadap demokrasi melalui partisipasi dalam beberapa program/kebijakan pemerintah	0,256	0,2353	Valid
3.	Berupaya berpartisipasi aktif dalam pembuatan kebijakan pemerintah melalui cara-cara yang dibenarkan oleh hukum	0,639	0,2353	Valid
4.	Berupaya untuk berperilaku dan bersikap loyal terhadap pemerintah dengan ikut membantu menyosialisasikan kebijakan pemerintah	0,656	0,2353	Valid
5.	Bertanggungjawab dalam mengawal serta mengimplementasi UUD NRI 1945	0,503	0,2353	Valid

6.	Aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama ialah sebuah hal yang wajar	0,298	0,2353	Valid
7.	Keyakinan harus diperjuangkan meskipun lewat jalan kekerasan	0,266	0,2353	Valid
8.	Memperjuangkan ideologi dengan kekerasan adalah sebuah keharusan	0,261	0,2353	Valid
9.	Pancasila sebagai ideologi negara sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman saat ini	0,312	0,2353	Valid
10.	Menggantikan ideologi pancasila/sistem politik saat ini dengan dengan ideologi/sistem politik lainnya	0,421	0,2353	Valid
<i>Helping my country (membantu negara)</i>				
11.	Berupaya melindungi masyarakat dari paham-paham radikal sebisa mungkin	0,679	0,2353	Valid
12.	Berupaya mengurangi rasa saling curiga terhadap setiap umat seagama maupun berbeda agama diberbagai lingkungan	0,569	0,2353	Valid
13.	Memberi dukungan yang inovatif melalui berbagai alternatif solusi bagi pemecahan permasalahan bangsa saat ini.	0,491	0,2353	Valid
14.	Saya berupaya menguatkan hubungan antar ras dan etnis dalam melawan paham radikal di kampus	0,595	0,2353	Valid
15.	Taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku	0,566	0,2353	Valid
<i>Serving my country (melayani negara)</i>				
16.	Menjadi bagian dalam kegiatan kemasyarakatan atau gerakan sosial yang memperkuat sistem demokrasi.	0,386	0,2353	Valid
17.	Berupaya untuk membantu memberikan informasi tentang radikalisme kepada masyarakat	0,630	0,2353	Valid
18.	Saya berupaya untuk bekerja sama dengan siapa saja tanpa memperhatikan latar belakang ras mereka	0,690	0,2353	Valid
19.	Saya memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memikirkan keuntungan yang akan saya dapatkan	0,297	0,2353	Valid
20.	Saya tidak melihat latar belakang seseorang ketika akan memberi pertolongan/bantuan	0,535	0,2353	Valid
<i>Helping society (membantu Masyarakat)</i>				
21.	Terlibat dalam kegiatan sukarela bersama masyarakat sekitar untuk memperbaiki fasilitas bersama	0,378	0,2353	Valid

22.	Bekerjasama dengan anggota lainnya saat melakukan sebuah kegiatan kelompok.	0,368	0,2353	Valid
23.	Bekerjasama dengan siapa saja tanpa memberdebatkan latarbelakagn ras serta suku mereka saat berada dalam tim.	0,255	0,2353	Valid
24.	Memberikan masukan terkait ide/gagasan konstruktif dalam sebuah project sosial penanganan gerak radikalisme	0,480	0,2353	Valid
25.	Bertindak sebagai bagian dan menginspirasi orang lain untuk mengamalkan prinsip prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari	0,701	0,2353	Valid
<i>Building tolerance (membangun toleransi)</i>				
<i>Working to stop prejudice (berupaya berhenti dalam berprasangka)</i>				
26.	Gerakan radikal merupakan upaya sah dalam mencapai perubahan sosial yang diinginkan	0,285	0,2353	Valid
27.	Radikalisme merupakan sebuah faham yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila	0,286	0,2353	Valid
28.	Menggantikan ideologi Pancasila/sistem politik saat ini dengan ideologi/sistem politik lainnya yang lebih relevan dengan perkembangan zaman	0,376	0,2353	Valid
29.	Saya merasa terpaksa dalam menerapkan Pancasila sebagai nilai utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	0,463	0,2353	Valid
30.	Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dilingkungan masyarakat.	0,334	0,2353	Valid
<i>Improving race relations (menguatkan hubungan ras)</i>				
31.	Terlibat dalam diskusi dan dialog konstruktif untuk mencari solusi atas permasalahan radikalisme di Indonesia	0,436	0,2353	Valid
32.	Terlibat dalam menentukan keputusan kelompok melalui jalan musyawarah/mufakat dalam sebuah kegiatan	0,491	0,2353	Valid
33.	Terlibat aktif dalam mencari, mengumpulkan serta menganalisis informasi untuk dikaji sebagai bentuk partisipasi dalam mencari solusi radikalisme di Indonesia	0,517	0,2353	Valid
34.	Secara sukarela menerapkan Undang-Undang Dasar NRI 1945 sebagai Landasan konstitusional Indonesia	0,561	0,2353	Valid
35.	Demokrasi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk mencegah munculnya radikalisme	0,491	0,2353	Valid
<i>Helping people in need (membantu orang yang membutuhkan)</i>				
<i>Helping those who are less fortunate (membantu orang yang kurang beruntung)</i>				

36.	Memberi dukungan yang inovatif melalui berbagai alternatif solusi bagi pemecahan permasalahan bangsa saat ini	0,795	0,2353	Valid
37.	Terlibat dalam aktivitas sosial kewarganegaraan	0,588	0,2353	Valid
38.	Menjadi bagian dalam kegiatan masyarakat atau gerakan sosial yang memperkuat sistem demokrasi.	0,649	0,2353	Valid
39.	Mencari informasi terkait isu-isu permasalahan politik dan kebangsaan agar dapat berpartisipasi secara efektif.	0,486	0,2353	Valid
40.	Berpartisipasi dalam diskusi untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi yang mendasarkan pada prinsip demokrasi	0,684	0,2353	Valid
41.	Berperan serta dalam membangun kesadaran politik masyarakat dengan memberi edukasi tentang demokrasi dan konstitusi	0,628	0,2353	Valid
42.	Aktif mendukung inisiatif-inisiatif demokrasi dalam lingkungan terdekat saya	0,571	0,2353	Valid
43.	Berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan publik dalam memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan negara	0,701	0,2353	Valid
<i>Helping people who are poor (membantu orang miskin)</i>				
44.	Belajar , meningkatkan pemahaman serta alternatif solusi terkait isu serta permasalahan kemiskinan dilingkungan terdekat.	0,605	0,2353	Valid
45.	Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dilingkungan masyarakat.	0,560	0,2353	Valid
46.	Berupaya mempengaruhi pembuatan kebijakan dengan mengajukan usulan dan saran kepada pemimpin dan wakil rakyat untuk mengentaskan kemiskinan	0,496	0,2353	Valid
47.	Pancasila melandasi dominasi kaum elit untuk menguasai perekonomian bangsa	0,329	0,2353	Valid
48.	Prinsip demokrasi tidak memperhatikan kepentingan minoritas dalam masyarakat	0,334	0,2353	Valid
49.	Warga Negara Indoensia tidak memiliki hak untuk memberikan kritik terhadap pemerintah atas permasalahan ekonomi yang ada	0,413	0,2353	Valid
50.	Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan Demokrasi konstitusional Indonesia demi keadilan dan kesejahteraan	0,480	0,2353	Valid

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Sub Variabel	No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1.	<i>Introduction</i>	1	0.745	0,2353	Valid
		2	0.835	0,2353	Valid
		3	0.811	0,2353	Valid
		4	0.822	0,2353	Valid
		5	0.771	0,2353	Valid
		6	0.763	0,2353	Valid
2	<i>Problem Selection</i>	7	0.801	0,2353	Valid
		8	0.855	0,2353	Valid
		9	0.754	0,2353	Valid
3	<i>Resiliency of Radicalism</i>	10	0.783	0,2353	Valid
		11	0.800	0,2353	Valid
		12	0.822	0,2353	Valid
		13	0.832	0,2353	Valid
		14	0.875	0,2353	Valid
		15	0.847	0,2353	Valid
4	<i>Open Data</i>	16	0.784	0,2353	Valid
		17	0.376	0,2353	Valid
		18	0.478	0,2353	Valid
		19	0.453	0,2353	Valid
		20	0.643	0,2353	Valid
5	<i>Team Building for Designing the Project</i>	21	0.903	0,2353	Valid
		22	0.889	0,2353	Valid
		23	0.797	0,2353	Valid
		24	0.727	0,2353	Valid
		25	0.842	0,2353	Valid
		26	0.785	0,2353	Valid
		27	0.750	0,2353	Valid

		28	0.833	0,2353	Valid
		29	0.861	0,2353	Valid
		30	0.799	0,2353	Valid
6	<i>Expo The Plan</i>	31	0.721	0,2353	Valid
		32	0.823	0,2353	Valid
		33	0.768	0,2353	Valid
		34	0.837	0,2353	Valid
		35	0.810	0,2353	Valid
		36	0.533	0,2353	Valid
		37	0.847	0,2353	Valid
		38	0.836	0,2353	Valid
7	<i>Celebrate and Apply</i>	39	0.850	0,2353	Valid
		40	0.828	0,2353	Valid
		41	0.842	0,2353	Valid
		42	0.826	0,2353	Valid
		43	0.750	0,2353	Valid
8	<i>Take the Commitment</i>	44	0.835	0,2353	Valid
		45	0.846	0,2353	Valid
		46	0.803	0,2353	Valid
		47	0.878	0,2353	Valid
		48	0.832	0,2353	Valid
		49	0.794	0,2353	Valid
		50	0.785	0,2353	Valid

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

2. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel Komitmen Warga Negara Muda

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 25.0 for windows. Menurut Sekaran dalam (Agung Edy Wibowo, 2012

hlm. 53) nilai reliabilitas bisa dibandingkan dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Indeks Koefisien Korelasi

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Wibowo, 2012, hlm. 53)

Telah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan membandingkan *cronbach alpha* dari instrumen yang diuji dengan r_{tabel} . Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Reliabilitas Skala Guttman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,486	25

(sumber:diolah oleh peneliti, 2023)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 25 item pernyataan skala guttman menunjukkan reliabel. Nilai yang diperoleh yaitu 0,486 atau lebih besar dari r_{tabel} 0,2353. Artinya memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3. 10 Reliabilitas Skala Likert

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	45

(sumber:diolah oleh peneliti, 2023)

Sedangkan, hasil uji reliabilitas pada skala likert menunjukkan bahwa indeks kriteria koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,864 (sangat tinggi) yang artinya lebih besar dari r_{tabel} 0,2353. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

b. Uji reliabilitas variabel Model Pembelajaran Project Nilai Antiradikalisme

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 25.0 for windows* dan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.983	50

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa indeks kriteria koefisien reliabilitas ada pada (cronbach alpha = 0,983) yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama (homogen) atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikasni lebih dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas diguankan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka disimpulkan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Respon Mahasiswa	Based on Mean	.793	1	58	.377
	Based on Median	.809	1	58	.372
	Based on Median and with adjusted df	.809	1	50.867	.373
	Based on trimmed mean	.763	1	58	.386

(sumber: diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 26.0 for windows* bahwa hasil tes menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,377 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi data penelitian ini adalah sama (homogen).

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan dalam setiap tahap penelitian. Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam proses pengembangan model pembelajaran project nilai antiradikalisme menggunakan teknik analisis dari (Miles, M. B. & Huberman, 1992) yang meliputi empat langkah atau komponen, yaitu: 1) reduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan, dan 4) verifikasi. Keempat komponen tersebut dilakukan secara simultan yang artinya berulang dan terus menerus.

Pada tahap *pengembangan* ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pembahasan secara komprehensif terkait prototype model pembelajaran project nilai antiradikalisme untuk mengembangkan komitmen warga negara muda. Hal tersebut dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam dengan tim ahli, observasi, dokumentasi, dan dikokohkan melalui kajian literatur baik *online* maupun *offline*.

Teknik analisis data kuantitatif dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap *pertama* untuk melihat gambaran komitmen warga negara muda dan proses pembelajaran antiradikalisme dalam Pembelajaran PKn. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data dianalisis secara kuantitatif mengenai gambaran dua hal tersebut. Analisis deskriptif dilakukan sebelum ditentukan uji korelasi dan uji pengaruh model project nilai antiradikalisme (variabel X) terhadap komitmen warga negara muda (variabel Y). Dengan analisis deskriptif kuantitatif jawaban digunakan untuk menghitung persentase item variabel dari pengembangan suatu indikator variabel. Menghitung persentase skor rata-rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap

indikator variabel penelitian. Adapun rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{X_{ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah skor hasil penelitian

X_{ideal} = Skor ideal setiap variabel

100% = Nilai tetap (Sugiyono, 2003, hlm 204)

Setelah hasil persentasenya diperoleh, kemudian dikategorisasikan dengan kategori Guilford untuk mengetahui tingkat komitmen warga negara muda, dimana angka berkisar antara 0,00 s.d. 100. Semakin mendekati 100 maka semakin mendekati sempurna (sangat baik). Interpretasi kategorisasi menurut Guilford (1950, hlm 145) yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.13 interpretasi ketegorisasi

Interval	Keterangan
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0,00 – 20	Sangat rendah

(sumber: Guilford, 1956, hlm 145)

Kedua, teknik analisis data juga dilaksanakan pada tahap ketiga untuk menganalisis uji efektifitas model terhadap komitmen warga negara muda. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosedur penelitian quasi-eksperimen pada kelas eksperimen dan control.

Eksperimen dibangun di atas hipotesis penelitian “terdapat pengaruh yang positif antara implementasi model pembelajaran project nilai antiradikalisme dengan komitmen warga negara muda di Universitas Pendidikan Indoensia.” data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian kemudian diolah dengan menggunakan software *IBM Statistic SPSS 26*. SPSS sendiri merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis statistika tingkat lanjut, analisis data melalui algoritma *machine learning*, analisis string, serta analisis big data yang bisa diintegrasikan guna membangun platform data analisis (Sugiyono, 2016). Namun sebelumnya, data penelitian diperiksa dan melalui proses *editing* terlebih dahulu menggunakan beberapa pengujian diantaranya, uji asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedasiditas, uji autokorelasi, dan uji regresi linear sederhana .

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda untuk memberikan kepastian data yang tidak bias dan memiliki ketepatan estimasi serta OLS (*Ordinal Least Square*) adalah bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana apabila nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal (Creswell, 2010).

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel dan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan oleh suatu model. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independent. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0.05. Apabila nilai signifikan linearity kurang dari 0.05, maka memiliki hubungan yang linear, namun apabila nilai signifikan linearity lebih dari 0.05, maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear (Creswell, 2010).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menunjukkan adanya ketidaksamaan variance dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Sugiyono, 2016). Pengambilan keputusan pada uji Glejser dilakukan apabila nilai sig lebih dari 0,05 (Sig. \geq 0,05), maka tidak adanya heteroskedastisitas, namun apabila nilai sig kurang dari 0,05 (Sig. \leq 0,05), maka adanya gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016); (Creswell, 2010).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan hanya pada data yang bersifat time series dan tidak perlu dilakukan pada data yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada waktu serempak. Namun, pada penelitian ini uji autokorelasi tetap dimasukkan untuk berjaga-jaga apabila dikemudian waktu diperlukan. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan menggunakan tabel Durbin-Watson, dimana apabila nilai $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi (Creswell, 2010, hlm. 23).

2. Perhitungan N-gain Score

Untuk menguji efektivitas pengembangan model project nilai antiradikalisme pada kelompok eksperimen, maka diperlukan menggunakan pengujian t independen untuk membandingkan skor selisih antara *pre-test* dan *posttest*. Selisih skor dinamakan gain score atau *different score*. N gain score dapat memberikan informasi tentang sejauh mana perubahan terjadi setelah intervensi dilakukan. Dengan memperhitungkan nilai awal (*pre-test*) dan akhir (*posttest*). Uji t independen dilakukan ketika ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dengan *posttest* dengan perhitungan n-gain score.

1) N-gain score

N-gain score merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan dalam suatu variabel setelah dilakukannya sebuah intervensi atau perlakuan. N-gain score mengukur perubahan relatif dari *pre-test*

(pengukuran sebelum intervensi) ke post-test (pengukuran setelah intervensi) (Widhiarso, W., 2010). Adapun rumus menghitung n-gain score sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Berdasarkan rumus di atas bahwa dalam menghitung n-gain score di SPSS, diperlukan data pre-test dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai posttest diambil dari masing-masing kelas yaitu eksperimen dan control, begitupun dengan nilai pre-test. Sedangkan untuk skor ideal diambil nilai 100 sebagai nilai sempurna untuk sebuah hasil belajar.

2) Uji t independent

Uji t independent sample t test atau uji t independent merupakan bagian dari analisis statistic yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai (skor) dua kelas data yang tidak saling berpasangan. Adapun persyaratan atau asumsi dasar untuk dapat menggunakan uji independent sample t test dalam penelitian ialah jika data berdistribusi normal dan homogen (*spssindonesia.com*, 2019). Untuk mengetahui data berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas dengan uji Shapiro-Wilk karena dalam penelitian ini jumlah sampel masing-masing kelas (*N*) kurang dari 50 orang. Sedangkan untuk mengetahui data homogen dilakukan pengujian uji homogenitas *Levene* untuk mengevaluasi apakah variabilitas antara dua atau lebih kelompok data yang sedang dibandingkan adalah homogen atau tidak.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini dianalisis seberapa besar pengaruh implementasi model pembelajaran project nilai antiradikalisme terhadap komitmen warga negara muda dilingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut dilakukan setelah uji asumsi klasik dilakukan dan semua tahapannya lolos uji. Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis pengaruh variabel model project nilai antiradikalisme (variabel X) terhadap komitmen warga negara muda (variabel Y) yang dibunyikan melalui hasil Uji T atau uji pengaruh.

Setelah melakukan uji T untuk melihat pengaruh dari variabel model, dilanjutkan pada uji Koefisien Determinasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan model mengenai pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kontribusi variabel independent mampu untuk menjelaskan variabel dependent. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel dependent untuk memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi dapat terlihat dari nilai R-Square.

1) Uji t test

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi tunggal dalam model regresi linear sederhana. Dalam regresi linear sederhana, peneliti mencari hubungan antara dua variabel: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji t membantu peneliti mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai t-statistik besar dan *p-value* yang kecil (lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan), maka dapat menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Persamaan model matematis

Persamaan model matematis adalah ungkapan matematis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model atau sistem. Dalam konteks regresi linear sederhana, persamaan model matematisnya dijelaskan sebagai berikut (Santosa, 1993) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y adalah variabel dependen (*response variable*) yang ingin dijelaskan atau diprediksi.

X adalah variabel independen (*predictor variable*) yang digunakan untuk menjelaskan variasi dalam Y.

a adalah konstanta dari garis regresi, yang merupakan nilai Y ketika $X = 0$.

b adalah koefisien regresi yang menggambarkan besarnya perubahan pada Y yang diharapkan akibat perubahan satu unit pada X.

